

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi keuangan kian meningkat beberapa dekade belakangan ini, terlebih lagi pada era perdagangan bebas saat ini. Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan informasi keuangan perusahaan yaitu maraknya bursa modal global dan adanya trend investasi di masyarakat yang semakin berkembang. Informasi keuangan perusahaan ini tercantum di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menyajikan data keuangan suatu perusahaan selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan merupakan pendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama untuk perusahaan *go public*. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dan internal. Pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, kantor pelayanan pajak, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan, sedangkan pihak internal seperti manajemen dan pemegang saham (Sukrisno, 2004, hlm. 229). Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan akan menjadi bermanfaat apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia disaat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Saat ini perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI per 2 Februari 2017 sejumlah 539 perusahaan. Seiring dengan perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia maka permintaan akan audit laporan keuangan juga meningkat. Perusahaan *go public* dalam penyampaian laporan keuangannya harus sesuai dengan standar yang telah diberlakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK Nomor KEP-346/BL/2011). Dalam peraturan BAPEPAM-LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan

Tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan atau penundaan penyampaian laporan keuangan akan mengakibatkan informasi yang akan disampaikan tertunda dan menimbulkan respon yang negatif dari para pelaku pasar modal. Selain itu perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mendapatkan sanksi yaitu sanksi administrasi berupa sanksi denda yang harus dibayar oleh emiten sesuai berapa lama emiten tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Peringatan tertulis pertama untuk keterlambatan 30 hari dengan denda Rp. 25.000.000,00, peringatan tertulis kedua dengan denda Rp. 50.000.000,00 untuk keterlambatan sampai dengan 60 hari, peringatan tertulis ketiga untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari dengan denda Rp. 150.000.000,00, serta sanksi suspensi efek emiten untuk keterlambatan lebih dari 90 hari.

Adanya keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan informasi laporan keuangan merupakan pertanda buruk pada kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk akan cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan akan terganggu, sehingga audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian sesuai dengan standar umum ketiga dalam *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS). Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama. Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat.

Waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia mengindikasikan tentang lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh auditor independen. Dura (2017) menjelaskan bahwa *audit report lag* merupakan jarak waktu antara tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan. *Audit report*

lag dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam pelaksanaan pekerjaan audit dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

Fenomena yang terkait dengan *audit report lag* terjadi pada PT. Nipress Tbk, PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk.

Tabel 1. *Audit Report Lag*

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah aset	Entitas Anak	KAP	Tanggal penyampaian LK
PT. Nipress Tbk	NIPS	2013	Rp 798.408.000.000	0	SSS	28 Maret 2014
		2014	Rp 1.206.854.399.000	0	SSS	31 Maret 2015
		2015	Rp 1.547.720.090.000	1	SSS	04 April 2016
PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	2013	Rp 746.401.836.000	0	PWC	01 April 2014
		2014	Rp 1.317.314.767.000	0	PWC	02 April 2015
		2015	Rp 1.510.747.778.000	0	PWC	22 April 2016
PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2013	Rp 1.701.103.000.000	4	EY	28 Maret 2014
		2014	Rp 1.749.395.000.000	4	EY	31 Maret 2015
		2015	Rp 2.220.108.000.000	5	EY	06 April 2016

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa PT. Nipress Tbk, PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan ukuran perusahaan yang diukur dari besarnya jumlah aset yang dimiliki tiap tahunnya, sehingga perusahaan tersebut terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan audit. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan Harahap, dkk (2015) yang mengatakan bahwa semakin besar jumlah aset suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Artinya bahwa perusahaan besar diindikasikan memiliki banyak informasi dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga mengurangi tingkat kesalahan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, namun pendapat berbeda terlihat dari hasil penelitian Widhiasiari & Budiarta (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat dilihat bahwa PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk tidak memiliki entitas anak dari tahun 2013-2015, namun perusahaan tersebut terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan audit tiap tahunnya. Seharusnya perusahaan yang tidak memiliki entitas anak akan semakin cepat dalam menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki entitas anak. Meningkatnya jumlah entitas anak menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan juga meningkat, sehingga akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hariani & Darsono (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya apabila perusahaan memiliki entitas anak, maka perusahaan harus mengkonsolidasikan laporan keuangannya, dengan begitu auditor akan mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut yang akan menyebabkan lingkup pekerjaan auditor akan semakin luas dan berdampak pada waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan tugas auditnya. Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* (Innayati & Susilowati, 2016). Artinya perubahan kompleksitas operasi perusahaan sudah pasti diiringi dengan perencanaan perhitungan yang lebih dini baik dari sisi perusahaan maupun auditor.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat dilihat bahwa PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk yang diaudit oleh KAP *Price Water House Coopers* (PWC) dan KAP Ernst & Young (EY) yang masuk ke dalam daftar KAP *Big Four* juga mengalami *audit report lag*. Meskipun perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big Four*, namun mereka masih saja telat dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan Bapepam yaitu paling lama bulan ketiga (90 hari). Seharusnya perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih cenderung cepat atau tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big*

Four. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* memiliki banyak tenaga professional yang lebih handal dan kompeten dalam menyelesaikan proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya bahwa KAP yang tergolong ke dalam *Big Four* dapat membantu dalam menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dianggap melaksanakan auditnya secara efisien. Namun pendapat berbeda dikemukakan oleh Harahap, dkk (2015) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan lamanya waktu pelaksanaan audit oleh KAP tergantung dari kualitas tenaga ahli yang ditugaskan untuk melaksanakan audit.

Mengacu pada fenomena dan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, masih terdapat keterbatasan dan tidak konsistennya hasil penelitian. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *audit report lag*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan variabel ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan kompleksitas operasi perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang tahun 2014-2016.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi ilmiah dan tambahan bukti empiris yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber kepustakaan dan sebagai bahan acuan terhadap penelitian dimasa yang akan datang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

b. Manfaat Praktisi

1) Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan memberikan informasi bagi perusahaan agar laporan keuangan tahunan perusahaan dapat dilaporkan secara tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit report lag*.

2) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Auditor dan Kantor Akuntan Publik agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga auditor dapat melakukan pertimbangan pelaksanaan audit agar dapat mempublikasikan dengan tepat waktu sesuai aturan yang ditentukan oleh BAPEPAM dan LK.

3) Bagi Investor dan Masyarakat

Memberi gambaran mengenai analisa *audit report lag* perusahaan manufaktur di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga bagi masyarakat mengetahui pentingnya peran auditor dan reputasi KAP dalam menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu dan bagi investor agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

